

RELEVANSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB *TA'LĪM AL-MUTA'ALLĪM* KARYA IMAM AZ-ZARNUJI TERHADAP PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Fatkhatun Muti

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author

E-mail: fatkhatunmuti@unissula.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter individu. Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi fokus utama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa. Burhanuddin az-Zarnuji, seorang cendekiawan Islam abad ke-14, berkontribusi besar pada pendidikan karakter dalam tradisi Islam lewat karyanya, *Kitab Ta'limul Muta'allīm*, yang menguraikan prinsip-prinsip pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter baik dan moralitas tinggi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep pendidikan karakter dalam *Kitab Ta'limul Muta'allīm*, penerapan kurikulum merdeka, dan relevansinya terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (fokus pada iman, takwa, dan akhlak mulia). Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan dengan analisis isi, analisis induktif, dan deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter dalam *Kitab Ta'limul Muta'allīm* mencakup etika belajar, kedisiplinan, pengembangan sikap spiritual, sikap terhadap ilmu, sesama, dan etika pribadi, yang relevan dengan tujuan pendidikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam pembentukan karakter melalui penghormatan terhadap guru dan orang tua, serta pengembangan kemandirian dan tanggung jawab.

Kata kunci: Pendidikan karakter, *Ta'limul Muta'allīm*, Pancasila

Abstract

Education is a crucial aspect in shaping an individual's character. In Indonesia, character education has become a central focus, particularly through the Pancasila Student Profile Strengthening Project, which emphasizes the development of noble values aligned with the nation's ideology. Burhanuddin az-Zarnuji, a 14th-century Islamic scholar, made significant contributions to character education in Islamic tradition through his work *Kitab Ta'limul Muta'allīm*, which outlines educational principles focused on developing good character and high morality. This study aims to describe the concept of character education in *Kitab Ta'limul Muta'allīm*, the implementation of the Merdeka Curriculum, and its relevance to the Pancasila Student Profile Strengthening Project (focused on faith, devotion, and noble character). This research uses a library research approach with content analysis, inductive analysis, and descriptive-analytic methods. The findings indicate that the concept of character education in

Kitab Ta'limul Muta'allīm includes ethics in teaching and learning, discipline, spiritual development, attitude towards knowledge, others, and personal ethics, which are relevant to the educational goals of the Pancasila Student Profile Strengthening Project, particularly in character formation through respect for teachers and parents, as well as the development of independence and responsibility.

Keywords: Character education, Ta'limul Muta'allīm, Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan formal sering dianggap sebagai sarana utama untuk membentuk karakter dan moralitas individu (Syafe'i, 2017). Namun, krisis pendidikan moral menunjukkan bahwa pendidikan formal belum selalu efektif dalam mengatasi tantangan ini (Nudin, 2020). Faktor-faktor seperti kurangnya penekanan pada pendidikan karakter, kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai moral dalam kurikulum, dan kurangnya model peran yang baik dalam masyarakat dapat menjadi penyebab krisis tersebut.

Krisis pendidikan moral tidak hanya berdampak pada perkembangan individu, tetapi juga pada stabilitas dan keberlanjutan masyarakat secara keseluruhan (Suwartini, 2017). Masyarakat yang diwarnai ketidakstabilan moral cenderung mengalami penurunan kepercayaan sosial, keretakan hubungan antaranggota masyarakat, dan bahkan kemerosotan fungsi sosial yang vital.

Pendidikan adalah aspek yang harus diterima oleh setiap orang di dunia (Rosyad, Ali Miftakhu, dan Muhammad Anas Maarif, 2020). Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional Indonesia, menjelaskan, "Pendidikan biasanya mengacu pada upaya membentuk karakter (akhlak, kekuatan batin), pikiran, dan raga secara harmonis dengan alam dan masyarakat setempat" (Susilo, 2022). Oleh karena itu, pendidikan akan mengubah hidup dan mempersiapkan masa depan (S. H. Hasan, 2019).

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pengembangan individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki moralitas yang kuat (Kasingku, Juwinner, dan Alan Hubert Frederik Sanger, 2023). Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam kurikulum nasional, terutama dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan hidup dan nilai-nilai kepribadian yang kuat (Pillawaty dkk., 2023). Burhanuddin al-Zarnuji, seorang cendekiawan Islam abad ke-14 (Zumrotus, 2021), memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan pendidikan karakter dalam tradisi Islam melalui karyanya, *Kitab Ta'limul Muta'allim*. Dalam kitab tersebut, al-Zarnuji menguraikan prinsip-prinsip pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter yang baik dan moralitas yang tinggi (Siti, 2020), terutama prinsip-prinsip pendidikan karakter dari perspektif agama Islam. *Kitab Ta'limul Muta'allim* adalah salah satu karya pentingnya yang menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan pendidikan moral. Konsep-konsep pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Burhanuddin al-Zarnuji tetap relevan dalam konteks pendidikan modern, terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang masih menggunakannya.

Kitab Ta'limul Muta'allim yang ditulis oleh Imam Az-Zarnuji pada abad ke-13 ini merupakan panduan komprehensif tentang etika dan adab dalam menuntut ilmu. Di dalamnya, az-Zarnuji menekankan pentingnya niat yang ikhlas, penghormatan kepada guru, kesabaran, ketekunan, serta adab dalam kehidupan sehari-hari sebagai elemen-

elemen penting dalam proses pendidikan. Ajaran-ajaran ini tidak hanya relevan pada zamannya, tetapi juga memberikan inspirasi yang kuat dalam konteks pendidikan modern.

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu. Melalui pendidikan, nilai-nilai moral dan etika ditanamkan sejak dini guna membentuk generasi yang berintegritas dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Di Indonesia, konsep pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional, terutama dengan diperkenalkannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai luhur sesuai dengan ideologi bangsa.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tantangan globalisasi dan modernisasi yang kerap kali menggerus nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kurikulum pendidikan menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa generasi muda Indonesia tumbuh dengan landasan spiritual dan etika yang kokoh.

Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi salah satu pilar utama dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam upaya memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah konsep yang dikembangkan untuk menciptakan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, bergotong royong, kreatif, dan berkebhinekaan global. Dari profil ini, nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia memiliki keselarasan yang kuat dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam *Ta'limul Muta'allim*.

Era globalisasi membawa tantangan yang semakin kompleks bagi generasi muda, baik dalam konteks lokal maupun global. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya bangsa menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pelajar Indonesia tidak hanya unggul dalam hal akademis, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan moral yang kuat. Proyek P5 yang menitikberatkan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sangat relevan dengan ajaran Az-Zarnuji. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep-konsep moral, tetapi juga diharapkan mampu menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep pendidikan karakter dalam *Kitab Ta'limul Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji serta relevansinya terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti ambil adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dan memfokuskan pada kitab-kitab serta hal-hal lain yang terkait dengan subjek, karena yang dijadikan obyek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran. Penelitian kepustakaan adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang ada dalam kepustakaan. (Subagyo 1994).

Dengan menggunakan 2 sumber data, yakni sumber data primer yang berupa Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syeikh Burhanudin az-Zarnuji dalam bentuk kitab kuning tanpa harokat, dan sumber data sekunder yang berupa buku-buku berikut :

- a. Buku Ta'limul Muta'allim (Pentingnya Adab Sebelum Ilmu), karya Imam Az-Zarnuji.
- b. Buku Pendidikan karakter (landasan, pilar & implementasi), karya Muhammad yaumi.
- c. Buku desain Pendidikan karakter (konsep dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan), karya zubaedi.
- d. Buku kurikulum dan pembelajaran, karya Sanjaya wina.
- e. Buku pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi, karya Sanjaya wina.
- f. Dokumen profil pelajar pancasila

Karena penelitian ini merupakan studi pustaka, pengumpulan datanya terdiri dari telaah dan analisis sumber daya pustaka yang berupa data verbal, bukan angka. Oleh karena itu, topik penelitian ini adalah mengedit, mereduksi, menyajikan, dan menganalisis data verbal. Penelitian kepustakaan ini mengumpulkan banyak data dari berbagai literer.

Dengan demikian penekanan dalam penelitian ini adalah menemukan konsep Pendidikan karakter yang sesuai dengan kitab ta'limul muta'allim karya Burhanudin az-Zarnuji yang direlevansikan ke dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu metode analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), Analisis induktif, dan deskriptif analitik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Imam Az-Zarnuji

Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Imam Zarnuji adalah karya klasik yang mendalam mengenai etika dan tata krama dalam pendidikan Islam. Adapun konsep Pendidikan karakter yang tercantum dalam kitab ta'lim muta'allim adalah sebagai berikut:

1. Etika Belajar Mengajar

a) Adab terhadap Guru

Dalam hal ini siswa dapat menerapkan Menghormati guru sebagai sumber ilmu dan teladan siswa harus menunjukkan sikap hormat, kesopanan, dan kepatuhan. Sebagaimana yang tertera dalam kitab ta'lim muta'allim dalam bab mengagungkan guru dan ulama. Dalam pembelajaran di kelas pun atau di lingkungan sekolah siswa wajib menghormati guru sebagai figure contoh untuk peserta didik.

b) Kedisiplinan dan Kesungguhan

Mematuhi jadwal dan aturan, menunjukkan keseriusan dan keikhlasan dalam belajar. Berikut juga bersungguh-sungguh dalam kontinuitas belajar. Imam Zarnuji mengatakan dalam kitabnya "seorang pelajar haruslah bersungguh-sungguh dalam belajar serta tekun dan terus menerus dalam menuntut ilmu". Dimaksudkan bahwasanya seorang murid harus sungguh-sungguh dalam belajar dan dengan cara berulang-ulang atau kontinuitas. Dengan demikian, proses pengulangan tersebut dapat memantapkan murid dalam menerapkan apa yang sudah dipelajari.

2. Pengembangan Karakter Spiritual

Penerapan sifat ihsan dan tawakkal. Ihsan dalam artian selalu ingat dengan niat utama adalah dengan rida Allah Swt. Sebagaimana dalam kitab ta'lim muta'allim dijelaskan niatkan mencari ilmu hanya karena Allah SWT. Ketika banyak sekali tujuan yang ingin tercapai, maka selalu selipkan ridho Allah sebagai jalan untuk mencapainya.

Begitu juga dengan sikap tawakkal, menyerahkan semua hasilnya kepada Allah SWT. Menyakinkan diri bahwa semua hasilnya akan baik sesuai yang diinginkan, sebagaimana dalam kitab dijelaskan "siswa harus percaya pada pembelajaran ilmu. Jangan mengguncang rizki atau mendapat masalah, dan jangan dibawa pergi".

Dengan demikian percaya dengan ihsan dan tawakkal kepada Allah, mewujudkan sikap spiritual siswa dalam proses pembelajaran.

3. Sikap terhadap Ilmu

Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum Syeikh Burhanuddin az-Zarnuji mengatakan Ketahuilah, sesungguhnya seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan dalam belajar dan kemanfaatan dari sebuah ilmu kecuali dengan mengagungkan ilmu dan ahli ilmu juga harus mengagungkan guru.

Imam az-Zarnuji menempatkan kedudukan guru pada kedudukan yang mulia. Guru harus dimuliakan dan harus dihormati, dalam lingkup sekolah guru adalah orangtua bagi muridnya. Dari apa yang disebutkan di atas, karakter yang terbentuk dalam memuliakan ilmu dan ahli ilmu adalah yang bertanggung jawab, cinta damai, dan peduli social. Karena sikap dan perilakunya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya merupakan tanggung jawab. Dengan demikian, sebagai siswa, mereka harus menghormati Ilmu dan guru. Namun, karakter cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain senang dan aman saat dia ada. Juga peduli sosial, karena karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

4. Sikap terhadap Sesama

Burhanuddin az-Zarnuji menganjurkan untuk memilih teman yang rajin belajar, rajin belajar, pandai berpikir, mudah dipahami (pintar), dan menghindari kemalasan, pengangguran, banyak cerita (membual), orang yang suka cari masalah Fitnah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S at-Taubah: 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar".

Dalam ayat ini, Allah swt menunjukkan panggilannya dan memberi bimbingan kepada orang-orang yang percaya padanya dan kepada utusannya. Selalu berada di sekitar orang-orang yang setia, adil, dan adil. Dan jangan ikut orang munafik, orang munafik selalu menutupi kemunafikan mereka dengan kata-kata dan perbuatan bohong, serta sumpah palsu dan alasan palsu. Namun, jika siswa dapat memilih pengetahuan, guru dan teman, kejujuran, keramahan, komunikasi, cinta damai, kontemplasi, dan kepedulian terhadap masyarakat, mereka akan menjadi orang munafik. Karena peran yang jujur, ramah, damai, dan peduli terhadap masyarakat

sangat dipengaruhi oleh orang lain. Siswa akan terobsesi dengan teman yang buruk jika mereka memilih teman dan guru yang salah.

Dengan demikian, ketika telah menemukan teman yang tepat, maka kegiatan social yang tertera dalam lingkungan sekolah baik itu gotong royong, musyawarah dan diskusi kelompok akan terjalankan dengan baik.

5. Pengendalian Diri dan Etika Pribadi

Wāra berarti menghindari tindakan kejahatan, asusila, dan hal-hal yang tidak jelas. Dalam hal ini, Az-Zarnuji menganjurkan siswa untuk berhati-hati saat belajar.

Ketika seorang siswa memiliki sifat wara', maka seorang siswa tersebut akan lebih bermafaat ilmunya dan juga dipermudah dalam pembelajarannya untuk memahami ilmu yang disampaikan oleh guru. Karakter yang terbentuk dari sifat wara' adalah karakter yang religius, lingkungan social dan jujur serta bertanggung jawab. Dengan demikian menerapkan wara' dapat mengendalikan siswa untuk selalu berbuat baik dan menghindari Tindakan yang kurang baik.

Relevansi Pendidikan Karakter

Relevansi Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji terhadap Projek Penguatan Profil Pancasila (Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia). Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Burhan az-Zarnuji menekankan pentingnya adab dan etika dalam menuntut ilmu dengan pendekatan yang berfokus pada peran guru sebagai teladan utama.

Relevansi pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat dari beberapa aspek terutama pada pendekatan Pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang diajarkan, tujuan Pendidikan, Pembentukan Karakter Melalui Penghormatan Terhadap Guru dan Orang Tua, dan Pengembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab:

1. Pendekatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam kitab Ta'limul Muta'allim sangat terkait dengan pembinaan spiritualitas dan adab. Pendidikan berakar pada keteladanan, kejujuran, dan hubungan yang baik antara guru dan murid, dengan tujuan utama mencapai ridha Allah dan keberkahan dalam ilmu.

Pendidikan karakter dalam P5 lebih bersifat holistik dan kontekstual, meliputi aspek spiritual, moral, sosial, dan kultural. Proyek-proyek dalam P5 dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan kepedulian sosial, yang semuanya berakar pada nilai-nilai Pancasila. Selain itu pembelajaran pada kitab Ta'limul Muta'allim terpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan P5 berpusat pada siswa (*student centered*).

2. Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter menurut Imam az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim sangat menekankan pentingnya spiritualitas dan moralitas. Siswa diajarkan untuk menuntut ilmu dengan niat yang benar, menjaga kesucian hati, menghormati guru, dan berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam P5 Salah satu dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia." Dimensi ini menekankan pentingnya religiusitas dan moralitas dalam pendidikan, yang selaras dengan ajaran kitab Ta'limul Muta'allim. Dengan begitu terdapat relevansi yang erat diantara keduanya terutama pada Nilai-nilai keagamaan dan etika yang ditekankan untuk mendukung implementasi dimensi pada keduanya.

Pengintegrasian ajaranajaran ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pendidikan

Adapun untuk tujuan Pendidikan antara mempunyai sedikit perbedaan yaitu terletak pada keumuman pada tujuan P5 yaitu Tujuannya adalah membentuk pelajar yang berkarakter Pancasila, yang mencakup nilai-nilai religiusitas, gotong royong, kemandirian, kebhinekaan global, kreatif, dan berpikir kritis. P5 juga bertujuan untuk menyiapkan siswa agar menjadi warga negara yang baik dan siap menghadapi tantangan global sedangkan pada *Ta'limul Muta'allim* Tujuannya adalah membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia dan spiritualitas yang kuat. Penekanan diberikan pada keikhlasan, disiplin, dan etika dalam menuntut ilmu. Dapat diartikan bahwa tujuan Pendidikan pada P5 lebih umum, yakni meliputi aspek berbangsa, bernegara, kehidupan social, moral atau akhlak mulia dan aspek spiritual, sedangkan pada *Ta'limul Muta'allim* cenderung lebih focus terhap aspek spiritual dan moral atau akhlak mulia.

4. Pembentukan Karakter Melalui Penghormatan Terhadap Guru dan Orang Tua

Ta'limul Muta'allim Mengajarkan bahwa salah satu kunci keberhasilan dalam menuntut ilmu adalah penghormatan terhadap guru. Penghormatan ini termasuk sikap hormat, patuh, dan rasa syukur terhadap ilmu yang diberikan oleh guru.

Sedangkan dalam P5, penghormatan terhadap guru, orang tua, dan sesama juga menjadi bagian penting dari pembentukan karakter. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam berbagai proyek yang mengajarkan pentingnya hubungan baik dan kerja sama dengan orang lain.

Nilai penghormatan terhadap guru dan orang tua yang diajarkan dalam *Ta'limul Muta'allim* sangat relevan dalam membangun dimensi sosial dan emosional siswa dalam P5. Hal Ini dapat memperkuat rasa hormat dan kepedulian siswa terhadap otoritas dan sesama, yang merupakan bagian penting dari karakter yang berakhlak mulia.

5. Pengembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab

Ta'limul Muta'allim Mengajarkan pentingnya kemandirian dan tanggung jawab dalam proses belajar. Siswa didorong untuk mengambil inisiatif, berusaha keras, dan tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain dalam menuntut ilmu. Sedangkan pada P5 Salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila adalah kemandirian, yang mencakup kemampuan siswa untuk mengatur dirinya sendiri, bertanggung jawab atas proses belajarnya, dan menjadi pelajar seumur hidup. Prinsip kemandirian yang diajarkan dalam *Ta'limul Muta'allim* sangat relevan dengan tujuan P5 dalam membentuk pelajar yang mandiri dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan ajaran-ajaran ini, siswa dapat menjadi lebih proaktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka.

KESIMPULAN

Studi ini mengidentifikasi dan menganalisis konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Imam al-Zarnuji dan mengidentifikasi relevansinya terhadap kurikulum merdeka. Kitab ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana pembentukan akhlak dan karakter yang baik dapat

dicapai melalui pendidikan. Konsep-konsep ini mencakup nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip perilaku yang dianggap esensial dalam Islam.

Konsep Pendidikan karakter dalam kitab Ta'limul Muta'allim meliputi etika dalam belajar mengajar yaitu adab terhadap guru dan kesungguhan serta kedisiplinan, pengembangan sikap spiritual, sikap terhadap ilmu, sikap terhadap sesama, pengendalian diri dan etika pribadi.

Dari analisis yang dilakukan, terlihat bahwa konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim oleh Imam az-Zarnuji memiliki relevansi terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dapat dilihat dari beberapa aspek terutama pada pendekatan Pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang diajarkan, dan tujuan Pendidikan, Pembentukan Karakter Melalui Penghormatan Terhadap Guru dan Orang Tua, dan Pengembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zarnuji, B. (13th century). *Kitab Ta'limul Muta'allim*. (Terjemahan oleh Siti, Z., 2020). Yogyakarta: Penerbit Islamika.
- Hasan, S. H. (2019). *Pendidikan dan Perubahan Sosial: Perspektif Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Kasingku, E., Juwinner, L., & Alan Hubert Frederik Sanger. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka: Perspektif Global dan Lokal*. Jakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Nudin, A. (2020). *Krisis Pendidikan Moral di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Yogyakarta: Laksana Pustaka.
- Pillawaty, Y., dkk. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rosyad, M., Ali Miftakhu, & Muhammad Anas Maarif. (2020). *Pendidikan dan Pengembangan Karakter dalam Sistem Pendidikan Indonesia*. Bandung: Pustaka Pendidikan.
- Siti, Z. (2020). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim karya Burhanuddin al-Zarnuji*. Jakarta: Penerbit Islamika.
- Suwartini, L. (2017). *Stabilitas Sosial dan Pendidikan Karakter*. Surabaya: Universitas Surabaya Press.
- Syafe'i, M. (2017). *Pendidikan Moral dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Susilo, D. (2022). *Ki Hajar Dewantara dan Pemikiran Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Buku Pendidikan.
- Zumrotus, N. (2021). *Burhanuddin al-Zarnuji dan Pendidikan Karakter dalam Islam*. Yogyakarta: Penerbit Islamika.